BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengendalian persediaan pupuk di Gudang PT Anugerah Alam Persada Sawit, dapat ditarik simpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Hasil analisis pengendalian persediaan pupuk berdasarkan metode *Vital Essential Desirabel* (VED), Days Sales of Inventory (DSI), *Safety Stock*, dan *Reorder Point* (ROP)

   Berdasarkan hasil klasifikasi menggunakan metode VED, pupuk NPK 13 termasuk ke dalam kategori *Vital* (V) karena berperan sebagai unsur hara utama yang digunakan secara rutin dalam volume besar pada setiap siklus pemupukan. Pupuk *Urea* termasuk kategori *Essential* (E) karena berfungsi sebagai sumber Nitrogen tambahan yang melengkapi kebutuhan hara dari NPK 13. Sementara itu, pupuk *Dolomite* termasuk kategori *Desirable (D)* karena berfungsi sebagai bahan penyubur tanah yang penggunaannya bersifat periodik dan tidak mendesak. Hasil perhitungan *Days Sales of Inventory (DSI)* menunjukkan bahwa *Urea* memiliki nilai DSI terendah (13,87 hari), diikuti NPK 13 (15,43 hari), dan *Dolomite* memiliki nilai DSI tertinggi (34,09 hari), yang berarti NPK 13 dan *Urea* memiliki tingkat perputaran persediaan lebih cepat sekaligus risiko kekosongan stok yang lebih tinggi dibandingkan *Dolomite.* Hasil perhitungan *Safety Stock* menunjukkan bahwa NPK 13 memerlukan persediaan pengaman terbesar (86.200,41 kg), diikuti *Dolomite* (41.982,63 kg), dan *Urea* (28.029,18 kg), sejalan dengan tingkat fluktuasi penggunaan bulanan masing-masing pupuk. Adapun hasil perhitungan *Reorder Point* (ROP) menunjukkan bahwa NPK 13 memiliki titik pemesanan kembali tertinggi (133.851,21 kg), diikuti *Dolomite* (61.050,87 kg), dan *Urea* (38.698,07 kg).

Secara keseluruhan, hasil integrasi keempat metode tersebut menunjukkan bahwa NPK 13 memerlukan prioritas pengendalian persediaan yang harus di perhatikan, karena termasuk kategori *Vital ,* memiliki tingkat putaran yang cepat, serta nilai *Safety Stock* dan ROP tertinggi di antara ketiga jenis pupuk yang diteliti.

2. Rekomendasi pengendalian persediaan pupuk yang lebih efektif.

   Berdasarkan hasil analisis tersebut, rekomendasi pengendalian persediaan yang dapat diterapkan adalah memberikan prioritas pengawasan tertinggi pada pupuk NPK 13, mengingat statusnya sebagai kategori *Vital* dengan nilai *Safety Stock* dan ROP terbesar, termasuk mempertimbangkan pengadaan secara bertahap dengan mengacu pada nilai ROP sebagai indikator waktu pemesanan ulang. *Urea* sebagai kategori *Essential* tetap perlu dipantau secara berkala meskipun dengan tingkat kewaspadaan di bawah NPK 13, sedangkan *Dolomite* sebagai kategori *Desirable* dapat dikendalikan dengan sistem yang lebih longgar namun tetap direncanakan agar tidak terjadi kelebihan persediaan (*Overstock*). Dengan demikian, hasil VED, DSI, *Safety Stock*, dan ROP dapat digunakan sebagai acuan tambahan bagi PT Anugerah Alam Persada Sawit dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan pupuk yang telah berjalan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
   a. Perusahaan disarankan untuk memberikan prioritas pengawasan dan pengendalian persediaan yang lebih ketat terhadap pupuk NPK 13, mengingat statusnya sebagai pupuk kategori *Vital* dengan nilai *Safety Stock* dan ROP tertinggi.
   b. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk mengubah kebijakan pengadaan pupuk NPK 13 dari sistem sekali dalam setahun menjadi

pengadaan bertahap, dengan mengacu pada nilai ROP sebagai indikator waktu pemesanan ulang, guna mengurangi risiko kekosongan stok.

c. Perusahaan perlu melakukan verifikasi yang lebih konsisten antara jumlah fisik pupuk yang diterima dengan dokumen Surat Pengiriman Barang (SPB), untuk menjaga keakuratan pencatatan persediaan di gudang.
d. Perusahaan disarankan mengevaluasi volume pengadaan pupuk *Dolomite* agar tidak terjadi kelebihan persediaan *(Overstock)* yang dapat membebani biaya penyimpanan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan rentang data lebih dari satu tahun agar pola fluktuasi dan musiman penggunaan pupuk dapat tergambarkan lebih akurat.
   b. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jenis pupuk lain yang digunakan perusahaan di luar NPK 13, *Dolomite,* dan *Urea* untuk memperoleh gambaran pengendalian persediaan yang lebih menyeluruh.
   c. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisis dengan mempertimbangkan aspek biaya persediaan (*holding cost, ordering cost*) secara lebih terperinci untuk memperkuat hasil rekomendasi kebijakan pengendalian persediaan.